

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Hipertensi atau penyakit darah tinggi merupakan suatu kondisi dimana tekanan darah meningkat secara terus menerus. Seseorang dinyatakan menderita hipertensi apabila tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg. Hal ini terjadi karena jantung bekerja lebih cepat dalam memompa darah guna memenuhi kebutuhan tubuh akan oksigen dan nutrisi (Manurung, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 dalam Purwono et al, (2020) sekitar 1,13 juta orang di seluruh dunia menderita hipertensi, hanya 36,8% di antaranya yang rutin minum obat. Jumlah penderita hipertensi di dunia semakin meningkat setiap tahunnya. Diperkirakan akan ada 1,5 juta orang yang terkena hipertensi pada tahun 2025 dan 9,4 juta orang akan meninggal setiap tahunnya akibat hipertensi dan komplikasinya.

Berdasarkan Penelitian Riskesdas (2018), prevalensi hipertensi di Indonesia terukur pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%) dan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31 – 44 tahun (31,6%), umur 45 – 54 tahun (45,3), umur 55 – 64 tahun (55,2%). Dari 34,1% prevalensi hipertensi diketahui 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% terdiagnosis hipertensi tidak minum obat dan

32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita darah tinggi atau hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya mengidap hipertensi sehingga tidak menjalani pengobatan. Alasan penderita hipertensi tidak meminum obat yaitu karena penderita hipertensi merasa sehat atau tanpa keluhan (59,8%), tidak teratur ke fasilitas pelayanan kesehatan (31,3%), memilih menggunakan obat tradisional (14,5%), menjalani terapi lain (12,5%), lupa meminum obat (11,5%), ketidak mampuan untuk membeli obat (8,1%), terjadinya efek samping setelah minum obat (4,5%) dan obat hipertensi tidak tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan (2%).

Menurut data Riskesdas tahun 2018 dalam Aditya et al 2023, 34% penduduk DKI Jakarta pada kelompok usia tua maupun kelompok usia muda berisiko menderita hipertensi. Selain itu, jumlah kasus kematian akibat hipertensi dilaporkan mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 tercatat sebanyak 2568 kasus kemudian pada tahun 2021 meningkat menjadi 3833 kasus dan Kota Jakarta Timur menjadi kota dengan jumlah kasus kematian terbanyak. Berdasarkan data Puskesmas Kecamatan Cipayung tahun 2022, prevalensi kunjungan pasien hipertensi di Puskesmas Kecamatan Cipayung adalah 10.090 orang dan didominasi oleh usia diatas 18 tahun atau usia produktif. Sedangkan kunjungan hipertensi dari seluruh Puskesmas Kecamatan dan Kelurahan pada tahun 2022 adalah 30.417 orang.

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi merupakan suatu keadaan kronis. Hal ini dapat mengganggu, merusak pembuluh darah bahkan dapat menyebabkan kematian. Hipertensi juga menjadi faktor risiko utama yang

mengarah pada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal (WHO 2018).

Peran keluarga harus menjadi support dalam kehidupan anggota keluarga yang menderita hipertensi agar kondisi tidak semakin memburuk dan terhindar dari komplikasi akibat penyakit hipertensi. Oleh sebab itu dukungan atau support keluarga sangat diperlukan bagi anggota keluarga yang menderita hipertensi yang membutuhkan perawatan dalam waktu yang cukup lama (Bisnu et al, 2017).

Untuk menanggulangi masalah pada keluarga dengan hipertensi diperlukan asuhan keperawatan yang komprehensif dengan menggunakan proses keperawatan dimana perawat sendiri mempunyai peranan penting dalam pemberian asuhan keperawatan yaitu aspek promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif (Astuti & Krishna 2019).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus tentang “Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Anggota Mengalami Hipertensi Dengan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Di Wilayah Puskesmas Setu”

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah “Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Anggota Mengalami Hipertensi Dengan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Di Wilayah Puskesmas Setu” merupakan masalah yang diangkat dalam studi kasus ini.

1.3. Rumusan Masalah

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi merupakan suatu keadaan kronis. Hal ini dapat mengganggu, merusak pembuluh darah bahkan dapat menyebabkan kematian. Hipertensi juga menjadi faktor risiko utama yang mengarah pada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal.

Untuk menanggulangi masalah pada keluarga dengan hipertensi diperlukan asuhan keperawatan yang komprehensif dengan menggunakan proses keperawatan dimana perawat sendiri mempunyai peranan penting dalam pemberian asuhan keperawatan yaitu aspek promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

Dengan demikian dapat dirumuskan “Bagaimana penerapan Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Anggota Mengalami Hipertensi Dengan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Di Wilayah Puskesmas Setu?”

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mendapat pengalaman dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga dengan anggota mengalami hipertensi dengan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif di Wilayah Puskesmas Setu.

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk melaksanakan asuhan keperawatan keluarga dengan anggota mengalami hipertensi dengan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif di Wilayah Puskesmas Setu.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian keluarga pada anggota keluarga yang mengalami hipertensi dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif di wilayah Puskesmas Setu
2. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan keluarga pada anggota keluarga yang mengalami hipertensi dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif di wilayah Puskesmas Setu.
3. Mampu menyusun rencana tindakan keperawatan keluarga untuk anggota keluarga yang mengalami hipertensi dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif di wilayah Puskesmas Setu.
4. Mampu melaksanakan tindakan perencanaan tindakan keperawatan keluarga pada anggota keluarga yang mengalami hipertensi dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif di wilayah Puskesmas Setu.
5. Mampu melakukan evaluasi keluarga terhadap hasil dari tindakan keperawatan pada pasien hipertensi dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif di wilayah Puskesmas Setu.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan bagi penulis atau pembaca tentang penyakit hipertensi pada keluarga yang mengalami manajemen kesehatan keluarga tidak efektif.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ketrampilan dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga pada pasien hipertensi dengan Manajemen keluarga tidak efektif.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan ilmiah yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya tentang penyakit hipertensi.

3. Bagi Keluarga

Hasil studi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan cara pencegahan dan perawatan pada anggota keluarga yang menderita hipertensi serta memberikan motivasi untuk melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan.

4. Bagi Puskesmas

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah informasi dan sumber pembelajaran dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga yang mengalami manajemen kesehatan keluarga tidak efektif.